

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian data, yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Signifikan disini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat berhubungan dengan profitabilitas. Yang berarti apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan jumlah profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah, maka juga sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan akan diikuti pula dengan penurunan profitabilitas yang diperoleh pada Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah memiliki tingkat CAR yang baik, yang selalu berada lebih dari batas wajar yang ditetapkan oleh BI yaitu minimum 8%. Bank diharapkan tetap mampu menjaga kisaran CAR yang telah ditetapkan oleh BI untuk menghindari kesulitan serta penurunan tingkat kesehatan bank. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi. Dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan

nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba yang tinggi dan kemungkinan bank tersebut terlikuidasi juga kecil.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa modal bank yang memadai juga akan membantu bank untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga dengan modal tersebut mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dari dana yang disalurkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai dapat untuk menjaga likuiditasnya.¹⁸¹ Dan juga dengan tercukupinya modal bank diharapkan kerugian yang dialami bank dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Dengan terserapnya kerugian tersebut, maka kegiatan usaha bank tidak akan mengalami gejolak yang berarti.

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Misbach¹⁸², Lilis¹⁸³, Siti¹⁸⁴, yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar¹⁸⁵, Faisal¹⁸⁶, Abdul dan

¹⁸¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah...*, hal.251

¹⁸² Sri dan Misbach, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal EBBANK* Vol.6 No.1, 2015

¹⁸³ Lilis Purwaningsih, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK, dan GWM terhadap Profitabilitas ROA dengan FDR sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2018

¹⁸⁴ Siti Sintiya, "Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016)", *Skripsi* Fakultas Ekonomi IAIN Salatiga Tahun 2018

¹⁸⁵ Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2016

¹⁸⁶ Faisal Falakh, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan FDR dan NOM sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018" *Skripsi* Fakultas Ekonomi IAIN Salatiga Tahun 2019

Fifi¹⁸⁷, Syahidan dan Adityawarman¹⁸⁸, yang menunjukkan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian data yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruh signifikan berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah tidak sejalan dengan penurunan dan kenaikan Return on Asset atau Profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah. Misalnya pada BCA Syariah tahun 2017 dan 2018 rasio NPF mengalami kenaikan dari 0,32 menjadi 0,35 namun rasio *Return on Asset* tetap pada angka 1,17 untuk dua tahun tersebut. Dan juga pada Bank Bukopin Syariah tahun 2017 dan 2018 rasio NPF mengalami penurunan dari 7,85 menjadi 5,71, namun rasio ROA tetap pada 0,02 untuk dua tahun tersebut.

Ini dapat dikarenakan bahwa laba atau pendapatan yang diterima bank bukan hanya dari produk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah saja, tetapi juga dapat berasal dari pendapatan-pendapatan yang lain yang

¹⁸⁷ Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia", *Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 2 No. 1, 2020

¹⁸⁸ Syahidan Afda, Adityawarman, "Analisis pengaruh risiko dan efisiensi terhadap kinerja bank syariah (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017)", *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 8 No. 13 2019

diterima bank. Pendapatan ini yang nantinya akan menutupi kerugian yang didapat dari pembiayaan bermasalah yang diperoleh pihak bank. Sehingga kerugian tersebut tidak mempengaruhi perolehan profitabilitas yang diterima Bank Umum Syariah.

Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari produk-produk jasa yang ditawarkan pihak bank kepada masyarakat, seperti produk jasa-produk jasa yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat, meliputi: jasa keuangan, antara lain qardh (dana talangan), hiwalah (anjak piutang), wakalah (L/C, transfer, inkaso, kliring, RTGS, dan sebagainya), sharf (jual beli valuta asing), rahn (gadai), ujr/wakalah (payroll), kafalah (bank garansi), jasa non keuangan yaitu wadiah yad amanah/ujr (safe deposit box), jasa keagenan yaitu mudharabah muqayyadah (investasi terikat (channeling), jasa kegiatan sosial yaitu qardhul hasan (pinjaman sosial).¹⁸⁹ Dengan adanya produk-produk jasa tersebut menjadikan pembiayaan bermasalah bukan satu-satunya faktor dapat yang mempengaruhi naik atau turunnya laba suatu bank.

Dan juga peningkatan pembiayaan bermasalah yang dialami bank secara umum masih dapat ditanggung oleh pihak perbankan. Dengan begitu, bank tidak harus melakukan peningkatan pembiayaan untuk menutup kerugian yang timbul dari pembiayaan bermasalah tersebut. Hal ini berarti pembiayaan bermasalah kurang berpengaruh sehingga tidak

¹⁸⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah...*, hal.112

menjadi masalah utama bagi bank syariah dalam menjaga tingkat likuiditas dan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) menceminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Sehingga dengan banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah pada perbankan tersebut, tentu dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan suatu perbankan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga mempengaruhi perolehan laba suatu bank dan berpengaruh buruk terhadap ROA.¹⁹⁰

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilis¹⁹¹ dan Ubaidilah¹⁹² yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar¹⁹³ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

¹⁹⁰ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia...", hal.145

¹⁹¹ Lilis Purwaningsih, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK, dan GWM terhadap Profitabilitas ROA dengan FDR sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2018

¹⁹² Ubaidilah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2016

¹⁹³ Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2016

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian data yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Signifikan negatif disini berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan akan diikuti dengan penurunan jumlah profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah, maka juga sebaliknya apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan akan diikuti pula dengan kenaikan profitabilitas yang diperoleh pada Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah memiliki tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang fluktuatif dalam periode lima tahun terakhir. Menurunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sejalan dengan meningkatnya rasio profitabilitas Bank Umum Syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah diikuti dengan menurunnya laba sebelum pajak karena jumlah pembiayaan tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank sehingga bank tidak langsung menerima dalam bentuk pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana

yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio FDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank.¹⁹⁴ Jadi semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah rasio ROA pada Bank Umum Syariah.

Dan juga sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).¹⁹⁵

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio FDR yang tinggi maka akan menjadikan tingkat likuiditas bank tidak sehat karena modal bank yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat semakin besar dan dengan besarnya penyaluran pembiayaan tersebut menjadikan bank tidak sehat dalam pengelolaan dana pembiayaan sehingga nantinya akan mengganggu profitabilitas yang diterima. Dengan ini maka, Bank Umum Syariah haruslah menjaga penyaluran modalnya kepada masyarakat sebaik-baiknya sehingga tidak terjadi kerugian dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang akan mengganggu profitabilitas dan kinerja bank.

¹⁹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal.116

¹⁹⁵ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas...", hal.60

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Muhammad dan Salamah¹⁹⁶ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidilah¹⁹⁷ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

D. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian data yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruh signifikan berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah tidak sejalan dengan penurunan dan kenaikan *Return on Asset* atau Profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah. Misalnya pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016 dan 2017 nilai BOPO mengalami kenaikan dari 94,12 menjadi 94,44 namun rasio ROA tetap pada angka 0,59 untuk dua tahun tersebut.

Hal ini dapat dikarenakan bahwa Bank Umum Syariah cenderung bersikap hati-hati dalam menginvestasikan dananya kepada nasabah dan lebih menekankan pada kegiatan lain selain pembiayaan seperti produk

¹⁹⁶ Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM", *Jurnal Bisnis & Manajemen*: Vol. 17, No. 1, 2017

¹⁹⁷ Ubaidilah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2016

jasa bank sehingga rasio BOPO tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Karena BOPO merupakan rasio yang kaitannya erat dengan operasional bank yaitu pembiayaan. Sehingga jika pembiayaan dilakukan dengan selektif maka besar kecilnya BOPO tidak berdampak pada perolehan profitabilitas bank.

Selain itu, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat dikarenakan faktor likuiditas yang ketat pada Bank Umum Syariah. Likuiditas yang ketat ini dapat menyebabkan pembiayaan yang diminimalisir oleh Bank Umum Syariah sehingga BOPO Bank Umum Syariah tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang akan mengakibatkan bertambah atau berkurangnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori, yang menyatakan Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin tinggi BOPO maka kinerja operasional bank semakin tidak efisien. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, maka BOPO bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan.¹⁹⁸

¹⁹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 119

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti¹⁹⁹ yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahidan dan Adityawarman²⁰⁰ yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

E. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian data yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Signifikan disini berarti *Net Operating Margin* (NOM) mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan jumlah profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah, juga sebaliknya apabila *Net Operating Margin* (NOM) mengalami penurunan akan diikuti pula dengan penurunan profitabilitas yang diperoleh pada Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah memiliki tingkat NOM fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Meningkat dan menurunnya NOM seimbang dengan meningkat dan menurunnya profitabilitas. Semakin rendahnya NOM dapat menurunkan pendapatan bagi hasil yang diterima bank, sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Begitupun

¹⁹⁹ Siti Sintiya, "Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016)", *Skripsi* Fakultas Ekonomi IAIN Salatiga Tahun 2018

²⁰⁰ Syahidan Afda, Adityawarman, "Analisis pengaruh risiko dan efisiensi terhadap kinerja bank syariah (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017)", *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 8 No. 13 2019

sebaliknya semakin rendah rasio NOM maka dapat dikatakan belum efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk penyaluran pembiayaan. Ini dikarenakan NOM merupakan rasio yang kaitannya dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dalam operasional perbankan yaitu dalam bentuk pembiayaan dengan pendapatan bagi hasil.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari besarnya pinjaman yang disalurkan. Penggunaan rasio *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif sebuah bank syariah dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) maka akan semakin baik sebuah bank dalam menghasilkan laba yang ada.²⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa rasio NOM yang tinggi maka akan berpengaruh dengan kenaikan profitabilitas yang akan dicapai Bank Umum Syariah, dengan ini maka Bank Umum Syariah harus memperhatikan kegiatan operasionalnya yaitu pembiayaan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh pendapatan bagi hasil yang tinggi dan akan berdampak pada kenaikan profitabilitas Bank Umum Syariah.

²⁰¹ Luhur Prasetyo, "Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Bank Syariah*, Vol.6 No.1, 2012

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan Fifi²⁰² yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal²⁰³ yang menyatakan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

F. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian data yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruh signifikan berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Umum Syariah tidak sejalan dengan penurunan dan kenaikan Return on Asset atau Profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah. Misalnya pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 dan 2018 rasio KAP mengalami kenaikan dari 0,32 menjadi 0,35 namun rasio Return on Asset tetap pada angka 1,17 untuk dua tahun tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori, yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan tolak ukur yang berfungsi untuk

²⁰² Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia", *Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 2 No. 1, 2020,

²⁰³ Faisal Falakh, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan FDR dan NOM sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018" *Skripsi* Fakultas Ekonomi IAIN Salatiga Tahun 2019

menilai tingkat profitabilitas diterima kembalinya dana yang digunakan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria-kriteria yang ada.²⁰⁴

Hal ini dapat disebabkan karena Bank Umum Syariah masih kurang menempatkan aktiva produktifnya dengan tepat. Sehingga besar kecilnya kualitas aktiva produktif tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan atau laba yang diterima bank. Penempatan aktiva produktif yang tepat nantinya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank. Namun, bila aktiva produktif tersebut ditempatkan pada hal yang salah maka tidak akan berdampak pada pendapatan bahkan dapat menyebabkan kerugian pada bank. Penempatan yang salah ini dapat diartikan bahwa bank kurang menganalisis dan kurang selektif dalam penempatan dananya. Misalnya kurang selektifnya bank dalam manajemen risiko sehingga kualitas aktiva produktifnya tidak berpengaruh pada pendapatan bank

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh I made, dkk²⁰⁵ yang menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Hasbi²⁰⁶ yang menyatakan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

²⁰⁴ Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja...*, hal. 158

²⁰⁵ I made, dkk, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018" *Seminar Nasional INOBALI 2019*, dalam <http://eproceeding.undwi.ac.id>

²⁰⁶ Sri dan Misbach, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal EBBANK* Vol.6 No.1, 2015

G. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* terhadap *Profitabilitas Bank Umum Syariah*

Dari hasil uji F yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Artinya apabila keenam variabel di atas meningkat secara bersama-sama, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* akan menaikkan *Profitabilitas (ROA)* begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menurut Ubaidillah, yang menyatakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen. Seluruh manajemen suatu bank baik mencakup manajemen permodalan (*CAR*), manajemen kualitas aktiva / risiko pembiayaan (*NPF*), manajemen likuiditas (*FDR*), manajemen rentabilitas

(BOPO), dan manajemen umum (KAP).²⁰⁷ Sedangkan menurut Luhur, faktor yang menjadi penentu profitabilitas adalah faktor earning (NOM).²⁰⁸

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Faisal²⁰⁹ yang menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Salamah²¹⁰ yang menyatakan bahwa CAR, FDR, NOM dan KAP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

²⁰⁷ Ubaidilah, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia...”, hal.157

²⁰⁸ Luhur Prasetyo, “Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia...”, hal. 107

²⁰⁹ Faisal Falakh, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan FDR dan NOM sebagai variabel Inetrvening pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018” *Skripsi* Fakultas Ekonomi IAIN Salatiga Tahun 2019

²¹⁰ Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM”, *Jurnal Bisnis & Manajemen*: Vol. 17, No. 1, 2017